**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang Masalah**

Berbagai macam permasalahan yang ada di dunia pendidikan terkhusus pendidikan di indonesia. Salah satu permasalahan yang terjadi pada siswa adalah mengenai kemampuan berbicara siswa. Berbicara adalah kemampuan mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaaan (Henry, 2012). Bagaimana hubungan dengan orang lain agar hidup ini berhasil? Sepandai-pandainya otak ini mampu mengungkapkan sesuatu yang akan disampaikan, akan mengalami hambatan juga apabila orang lain tidak dapat mengerti yang kita katakan atau yang kita maksudkan dan akibatnya terjadinya kegagalan total (Olii, 2007 ).

Bebicara adalah suatu keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak, yang hanya didahului oleh keterampilan menyimak dan pada masa tersebut kemampuan berbicara itu dipelajari (Henry, 2012). Manusia adalah mahkluk sosial, dan tidakannya yang pertama dan yang paling penting adalah tindakan sosial salah satu aspeknya adalah saling mempertukarkan pengalaman, saling mengemukakan dan menerima pikiran, saling mengutarakan perasaan, atau saling mengekspresikan serta menyetujui sesuatu pendirian atau keyakinan untuk menghubungkan hal tersebut diperlukanlah komunikasi didalamnya komunikasi adalah salah satu sayarat dalam kemampuan berbicara (Henry, 2012). (Nunan Kusumawati, 2015) Kemampuanberbicara memiliki fokus untuk berkomunikasi

sehari-hari dengan nyaman dan lancar untuk mendapatkan perhatian dari lawan bicara/ pendengarnya.

Dalam kemampuan berbicara dibutuhkan penggunaan bahasa yang baik dan bagaimana menggunakan bahasa tersebut sesuai dengan fungsinya. Haliday (Henry, 2012) merangkum dari penelitian yang dia lakukan terkait berbicara dengan menyatakan ada tujuh fungsi bahasa yaitu *fungsi instrumental, fungsi regulasi, fungsi representasional, fungsi interaksional, fungsi personal, fungsi heuristik, fungsi imajinatif.*

Bygate (Kusumawati, 2015) dalam berbicara siswa mempunyai waktu yang terbatas untuk memutuskan akan berkata apa, bagaimana cara mengatakannya, lalu mengucapkannya, dan mengecek apakah maksud dari ucapan tadi dimengerti atau tidak. Hal itu diperlukan agar pembicaraan seseorang terdengar natural. Akan tetapi pada kenyataannya hal itu masih sulit untuk diwujudkan.

Maka dari beberapa sumber diatasa dapat kita ketahui perlunya kemampuan berbicara pada diri seorang individu sehingga mencapai tujuan utama dari berbicara yaitu untuk berkomunikasi, agar dapat menyampaikan pikiran secara efektif, pembicara memahami makna segala sesuatu yang inngin dikomunikasikan, mampu mengevaluasi efek komunikasinya terhadap para pendengarnya, mengetahui situasi pembicaraan baik secara umum maupun perorangan.

Saat ini siswa disekolah kurang dalam memiliki kemampuan berbicara dan tidak mencapai fungsi bahasa dalam berbicaraseperti yang disampaikan diatas, kemudian banyaknya dari siswa tidak dapat menata penggunaan bahasa yang baik ketika berbicara, komunikasi dalam berbicara yang di lakukan oleh siswa tidak menggunakan bahasa yang baik sehingga bagi pendengar sulit memaknakan apa yang telah disampaikan, bahkan kesalah pahaman yang menimbulkan perkelahian sering terjadi dikarenakan salah mengerti dari apa yang dibicarakan dan disampaikan oleh siswa tersebut.

Berdasarkan Siswa SMA Negeri 1 Badaradalah salah satu sekolah yang memiliki permasalahan yang ingin peneliti teliti. peneliti dapatkan dari hasil indentifikasi permasalahan salah satunya dari pemerolehan informasi yang diberikan oleh guru bk disekolah tersebut,mengenai permasalahan kemampuan berbicara siswa. Informasi yang peneliti dapatkan yaitu di sekolah SMA Negeri 1 Badar terlihat cara berbicara siswa sulit dimengerti,memikirkan hal yang membuat takut ketika mau berbicara, siswa mampu menyelesaikan tugas yang diberikan gurunya dengan baik namun ketika di perintahkan untuk menjelaskan kembali siswa tidak mampu dan selalu menyuruh teman kelompoknya saja yang menyampaikan, bahasa yang yang digunakan siswa dalam berbicara masih menggunakan bahasa sehari-hari atau bercampur dengan bahasa daerahnya, saat berbicara suara yang dikeluarkan oleh siswa sangat kecil sehingga menyulitkan teman-temannya untuk menerima informasi dari apa yang disampaikannya, salah paham nya antar siswa yang menyebabkan perkelahian di dasari oleh factor bicara yang tidak baik.

 Apabila masalah ini tidak segera di atasi dan di berikan pembimbingan kepada siswa maka proses belajar siswa dalam bidang non akademiknya akan terhambat bahkan akademiknya juga akan terhambat sebab siswa tidak mampu berbicara dengan apa yang ingin dia bicarakan, dan hal yang lebih di khawatirkan adalah dampak yang dari tidak adanya kemampuan berbicara maka informasi yang disampaikan kesetiap orang bermakna negatif dan memunculkan kesalah pahaman. Dan dampak yang terakhir mungkin akan terjadi adalah siswa akan kesulitan pada saat dirinya sudah masuk kedalam dunia pekerjaan.

Bimbingan konseling merupakan bagian yang integral dalam dunia sekolah, dalam bimbingan konseling ada 10 (Sepuluh) layanan yang dapat membantu siswa dalam menambahi informasi atau pengetahuan dan pengoptimalan potensi yang di milikinya salah satunya adalah dengan layanan bimbingan kelompok .

“Layanan bimbingan kelompok adalahjenis layananyang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok dan melakukan diskusi memecahkan masalah tertentu berkemungkinan akan lebih pandai berbicara, lebih berani dan mampu ber argumentasi” ( Prayitno, 2012).

Layanan bimbingan kelompok di fokuskan pada pemberian pengetahuan dan wawasan yang menyangkut peramaslahan yang sedang fenomenakepada sekelompok individu (peserta didik), pandangan ini memang banyak di anut oleh para ahli bimbingan dan konseling. Bahkan, Gazda yang mengemukakan bahwa bimbingan kelompok di sekolah merupakan kegiatan pemberian informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat dianggap sebagai pembenaran atas pendapat tersebut. Bimbingan kelompokmengaktifkan dinamika kelompok untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan pribadi dan atau pemecahann masalah individu yang menjadi peserta kegiatan kelompok.

Dalam Bimbingan kelompok di bahas topik–topik umum yang menjadi kepedulian bersama anggota kelompok. Layanan bimbingan kelompok dapat di selenggarakan di mana saja, di dalam ruangan atau pun di luara ruangan, di sekolah atau di luar sekolah, di rumah salah seorang peserta didik atau di rumah konselor. Layanan bimbingan kelompok dapat dilakuakan menggunakan teknik, model, maupun pendekatan dalam proses layanan bimbingan kelompok tujuan yang akan di capai dengan baik dalam upaya mengurangi kecemasan berbicara.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, peneliti merasa tertarik untuk melihat apakah ada pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap kemampuanberbicara siswa. Dengan demikian nantinya siswa akan lebih mampu dalam berbicara. Penelitian ini sendiri akan diberi judul “**Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Kemampuan Berbicara Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Badar Tahun Pelajaran 2021/2022.”**

* 1. **Identifikasi Masalah**

 “Identifikasi masalah adalah suatu masalah untuk diteliti (Arikunto, 2010). “identifikasi masalah adalah hubungan satu masalah dengan masalah yang diduga berpengaruh positif dan negatif terhadap masalah yang diteliti, dinyatakan dalam bentuk variabel” (Sugiono, 2008).

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, jadi dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Adanya waktu yang sangat lama saat berbicara untuk memutuskan apa akan disampaikan.
2. Tidakmengetahui bagaimana cara mengatakan dan mengucapkan apa yang ingin siswa bicarakan
3. Penyampaian dalam berbicara siswa yang sulit dimengerti
4. Ketakutan pada saat berbicara
5. siswa mampu menyelesaikan tugas yang diberikan gurunya dengan baik namun ketika di perintahkan untuk menjelaskannya kembali siswa tidak mampu dan selalu menyuruh teman kelompoknya saja yang menyampaikan
6. siswa dalam berbicara masih menggunakan bahasa keseharian atau bercampur dengan bahasa daerahnya
7. saat berbicara suara yang dikeluarkan oleh siswa sangat kecil sehingga menyulitkan teman temannya untuk menerima informasi dari apa yang disampaikannya
8. kesalah pahaman antar siswa yang menyebabkan perkelahian di dasari oleh faktor bicara yang tidak baik
	1. **Batasan Masalah**

Batasan-batasan masalah adalah hubungan variabel satu dengan variable yanglain dapat dilakukan secara mendalam dengan memberi batasan dalam pnelitian (Sugiyono, 2018). Dengan demikian masalah akan dibatasi menjadi lebih khususlebih sederhana dan gejalanya akan lebih mudah kita amati karena dengan pembatasan masalah maka seorang peneliti akan lebih fokus dan terarah sehingga tau kemana akan melangkah selanjutnya dan apa tindakan selanjutnya. Masalah itu hendaknya tidak terlampau luas, tetapi cukup sempit dan terbatas untuk di telaah secara mandalamMenurut (Nasution, 2016).

Untuk itu, maka selanjutnya peneliti akan membatasi masalah dalam penelitian ini yaitu: “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok terhadap Kemampuan Berbicara Siswa kelas XII SMA Negeri 1 Badar Tahun Pelajaran 2021/2022.**.**

* 1. **Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang baik akan menampakkan variabel yang diteliti, jenis atau sifat hubungan antara variabel-variabel yang diteliti, tidak bermakna ganda (taksa) (Pedoman Penulisan Skripsi/ Tesis UMN AW Medan, 2020/2021).“Rumusan masalah adalah suatu pertanyaan yang akan di carikan jawabannya melalui pengumpulan data” (Sugiono, 2008).

Berdasarkan batasan masalah yang telah di berikan, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah terdapat pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap kemampuan berbicara siswa kelas XII SMA Negeri 1 Badar Tahun Pelajaran 2021/2022.?

* 1. **Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah ,untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan kelompok tehadap kemampuan berbicara siswa kelas XII SMA Negeri 1 Badar Tahun Pelajaran 2021/2022.

* 1. **Manfaat Penelitian**

Adapun keguanaanatau manfaat yang di harapkan dari hasil pelaksananan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaaat teoritis
2. Di harapkan dapat menambah wawasan dalam bidang pendidikan, psikologi serta bimbingan dan konseling terutama pada tingkat SMA
3. Memperluas pemahaman peserta didik (siswa /siswai) dalam kemampuan berbicara siswa kelas XII SMA Negeri 1 Badar Tahun Pelajaran 2021/2022.
4. Manfaat Praktis
5. Sebagai bahan dasar bagi peneliti lain ,untuk penelitian selanjutnya .
6. Hasil temuan penelitian ini dapat di gunakan acuan bagi peserta didik dalam melakukan konsultasi dengan guru pembimbing untuk bembinaan dan pengembangankemampuan berbicara siswa .
7. Untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman penulis sediri tentang permasalahan siswa /siswi khususnya tentang kemampuan berbicara siswa
	1. **Anggapan Dasar**

“Anggapan dasar atau postulat sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh penyelidik. Di kaitkannya bahwa setiap penyelidik dapat merumuskan postalt yang berbeda. Seorang penyelidik mungkin meragu-ragukan sesuatu anggapan dasar yang oleh orang lain diterima sebagai kebenarannya” (Arikunto, 2010).

“Anggapan dasar harus satu jiwa dengan subtansi rumusan masalah dan hipotesis karena ketiga unsur ini saling terkait (Pedoman Penulisan Skripsi/ Tesis UMN AW Medan, 2020/2021).

Manusia adalah mahkluk sosial, dan tidakannya yang pertama dan yang paling penting adalah tindakan sosial salah satu aspeknya adalah saling mempertukarkan pengalaman, saling mengemukakan dan menerima pikiran, saling mengutarakan perasaan, atau saling mengekspresikan serta menyetujui sesuatu pendirian atau keyakinan untuk menghubungkan hal tersebut diperlukanlah komunikasi didalamnya komunikasi adalah salah satu sayarat dalam kemampuan berbicara (Henry, 2012).

Sepandai-pandainya otak ini mampu mengungkapkan sesuatu yang akan disampaikan, akan mengalami hambatan juga apabila orang lain tidak dapat mengerti yang kita katakan atau yang kita maksudkan dan akibatnya terjadinya kegagalan total (Olii, 2007 )

“Layanan bimbingan kelompok adalahjenis layananyang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok dan melakukan diskusi memecahkan masalah tertentu berkemungkinan akan lebih pandai berbicara, lebih berani dan mampu ber argumentasi” ( Prayitno, 2012)

 Berdasarkan pengertian diatas maka peneliti mengemukakan anggapan dasar dalam penelitian ini adalah bimbingan kelompok memiliki pengaruh terhadap kemampuan berbicara siswa danbimbingan kelompik sangat berpengaruh positif terhadap kemampuan berbicara siswa.